

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sekarang ini. Penerapan pendidikan dalam kehidupan masyarakat yaitu agar terciptanya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual. Lembaga pendidikan formal, menjadi sarana tolak ukur untuk keberhasilan suatu proses pendidikan, dengan sejumlah mata pelajaran tertentu yang didalamnya tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar juga merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Selain itu untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan inovasi guru dalam merancang suatu proses pembelajaran, baik menggunakan model yang sudah ada maupun membuat suatu model pembelajaran baru. Banyak sekali model-model pembelajaran pendidikan yang telah ditentukan oleh para ahli pendidikan, yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh seorang guru khususnya guru seni tari. Hal ini tergantung pula pada kreativitas dan inovasi dalam menggunakan suatu model pembelajaran.

Dalam model-model pembelajaran, terdapat beberapa metode dan tahap pembelajaran yang khas disesuaikan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. Menumbuhkan minat dalam suatu mata pelajaran sangatlah penting untuk siswa, karena jika siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran, akan dapat menurunkan kualitas belajarnya, karena dalam hal ini hasil dari kualitas belajar yang ingin dicapai dalam penerapan model pembelajaran ialah selain untuk

meningkatkan kecerdasan siswa, juga untuk meningkatkan minat siswa dalam suatu mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seni tari.

Minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran seni tari dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan yang kuat untuk mengetahui suatu hal tentang seni tari, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik bila siswa memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran tersebut, karena minat siswa dalam suatu mata pelajaran akan berpengaruh pada nilai afektif (sikap), psikomotorik (praktek) dan kognitif (pengetahuan) siswa di dalam kelas. Sebaliknya jika siswa tidak meminati suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan malas dan tidak ingin mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Kurt (1973:78) bahwa minat merupakan “suatu landasan yang paling meyakinkan keberhasilan suatu proses belajar, jika seorang murid memiliki rasa ingin tahu dan ingin belajar, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya”

. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat eksistensi dari tari Sunda semakin hilang tergantikan oleh tarian modern. Jika budaya-budaya modern semakin menjamur dan menggeser keberadaan tari tradisional sunda, maka dikhawatirkan terjadi hilangnya identitas suatu bangsa. Saat ini, nampaknya tidak semua orang mengenal dan memiliki minat terhadap pelajaran seni tari khususnya pada tari tradisional Sunda. Oleh karena itu diperlukan adanya solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mengimplementasikan tari tradisional sunda ke dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya solusi tersebut diharapkan agar peserta didik lebih mengetahui keunikan dan keragaman tari tradisional sunda dan menjadi generasi-generasi penerus yang bisa mencitai budaya bangsa sendiri.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara pada tanggal 8 juli 2013 dengan ibu Susan selaku guru mata pelajaran seni budaya, peneliti melakukan penelitian di SDN Mulyasari Subang yang dalam pengajaran seni tari kurang begitu efektif dan kurang diminati oleh siswanya. Penyebab menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di sekolah tersebut yaitu kurangnya tenaga ahli dalam pembelajaran seni, juga model pembelajaran yang digunakan statis.

Dalam setiap pengajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memberikan stimulus untuk bereksplorasi, mengungkapkan dan mengetahui apa yang terkandung dalam tarian tersebut. Selain itu, kemampuan dalam penggunaan media yg tepat sehingga materi yang diberikan pun menyebabkan siswa merasa jenuh. Terlebih siswa laki-laki yang cenderung memiliki paradigma negatif tentang pelajaran seni tari. Mereka lebih meningkatkan minatnya terhadap budaya-budaya global yang masuk ke dalam negeri seperti budaya *k-pop* yang sekarang ini semakin mejamur.

Berdasarkan uraian kondisi sekolah di atas maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran tari melalui model *quantum teaching* dengan kerangka belajar tandur. Konsep *quantum teaching* merupakan suatu sistem pengajaran dan strategi dalam penyampaian materi yang mengutamakan dasar dari materi yang akan dibahas. Menurut Bobby De Porter (2010:31-32)

*Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, melalui pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran.

Menurut Ginting (2008:218) yang menyatakan bahwa:

kaitan *quantum teaching* terhadap belajar dan pembelajaran yaitu suatu hal yang mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan fasilitas belajar lainnya secara terarah sesuai dengan karakteristik diri, potensi dan kebutuhan individual siswa guna mengarahkan seluruh energinya untuk mencapai kegemilangan dalam belajar

Dari kedua pendapat di atas jika dihubungkan dengan pembelajaran tari didalam kelas adalah perubahan suasana belajar yang meriah yang menyertakan pengetahuan dasar tentang seni tari untuk berinteraksi dan bereksplorasi gerak. Penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran tari menjadikan ruang-ruang kelas ibarat sebuah konser musik yang memadukan berbagai instrumen sehingga tercipta komposisi yang harmonis dari keberagaman tersebut. Perumpamaan ini dimaksudkan guru sebagai kondektur, dan siswa sebagai instrumen/alat yang dimainkan. Dalam kaitan ini ialah terjadinya harmonisasi

dalam pembelajaran, yakni siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan yang ini dicapai dapat terlaksana dengan optimal.

Model *quantum teaching* dalam penelitian ini disampaikan dengan konsep belajar Tandır. Kerangka belajar tandur memiliki 6 tahapan pembelajaran yang meliputi:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat siswa dengan merumuskan “apakah manfaatnya bagiku”, maksudnya menyertakan siswa dan mengajak mereka untuk lebih memahami materi yang guru berikan dan jelaskan mengenai manfaat pelajaran untuk mereka. Salah satu cara untuk menarik minat siswa mengikuti mata pelajaran seni tari, dengan menstimulusnya melalui apresiasi pertunjukan tari.

2. Alami

Dalam kerangka ini guru dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan memanfaatkan kemampuan alami siswa agar rasa keingintahuan siswa dapat memacu minatnya untuk memahami materi yang diberikan. Seperti dalam penelitian ini guru menugaskan siswa untuk mencurahkan gagasannya dalam menciptakan dan menyusun gerakan. Melalui tugas tersebut secara otomatis guru dapat memberikan pengalaman terhadap siswa untuk melakukan proses berkesenian.

3. Namai

Dalam kerangka ini penamaan sebuah bahan materi dengan bahasa sendiri saat minat siswa memuncak, akan membantu siswa untuk terus mengingat materi yang diajarkan. Salah satu caranya yaitu dari gerakan-gerakan yang mereka buat, guru menugaskannya memberikan nama pada masing-masing gerakan. Agar siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

4. Demonstrasikan

Dalam kerangka ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjabarkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran. Misalkan dari hasil mereka eksplorasi, siswa mempertunjukkannya didepan kelas. Hal ini dapat melatih siswa untuk berani tampil didepan kelas.



## 5. Ulangi

Pengulangan materi dapat memperkuat ingatan siswa dalam memahami materi. Penerapannya dalam penelitian ini yaitu dengan menugaskan siswa untuk meresume ulang dan mencatatnya mengenai pelajaran saat itu atau terus berlatih gerak secara berulang agar siswa dapat mengingatnya.

## 6. Rayakan

Perayaan merupakan suatu penghargaan terhadap usaha siswa, jika usaha siswa dihargai siswa akan merasa bangga dan akan merasa lebih diakui bahwa siswa dapat melakukannya. Hal ini akan dapat memotivasi siswa yang lain bahwa mereka juga bisa melakukannya. Peneliti dapat menerapkannya dalam bentuk pemberian reward. Peneliti pun harus menyesuaikan reward dengan hal-hal yang siswa sukai pada saat itu.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kerangka rancangan tander sebagai suatu tahapan bagian dari model pembelajaran yang mengutamakan penanaman dasar dan pengimplementasian siswa dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang akan diberikan. Salah satu contohnya, dalam seni tari dasar-dasar yang harus ditanamkan adalah bagaimana seorang siswa memahami arti dari seni tari itu sendiri. Kemudian bagaimana cara mengimplementasikannya kedalam bentuk nyata. Pengaplikasian *quantum teaching* melalui rancangan tander ini kedalam pembelajaran seni tari yaitu pengajar dapat memberikan pemahaman pembelajaran seni tari dalam bentuk pengalaman sehari-hari sehingga siswa dapat lebih mudah mengenal dan memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dalam suatu tari seseorang dapat memahami materi yang diajarkan dalam bentuk gerak dengan pemahaman gerak tersebut yang memiliki suatu arti. Pengajar dapat memberikan pemahaman dari setiap gerakan yang ada dalam suatu tari tersebut.

Oleh karena itu dengan menggunakan model *quantum teaching* melalui konsep belajar tander siswa dituntut aktif mengeksplorasi ide yang ada sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga siswa menjadi lebih kreatif, dan pemberian materi pun tidak membosankan. Mereka menjadi lebih bersemangat dengan memahami materi yang diberikan, dan diharapkan agar model *quantum*

*teaching* melalui konsep belajar tander ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi tari merak dikarenakan tari merak sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, mudah diikuti dan dipahami, tari merak cenderung memiliki suasana dan karakter yang ceria dan untuk menanamkan rasa cinta terhadap seni tradisi. Materi tari merak hanya di gunakan sebagai media untuk menyampaikan model pembelajaran. Selain itu tarian tersebut sudah hampir tergeser oleh budaya yang semakin maju yang membuat eksistensi dari tarian tersebut semakin hilang dan tergantikan oleh tarian modern. Hal ini menyebabkan memperluasnya minat siswa terhadap budaya-budaya global yang masuk ke dalam negeri seperti budaya korea yang semakin menjamur.

Mengkaji dari kondisi pembelajaran di SDN Mulyasari Subang dan berdasarkan paparan diatas peneliti merasa terpenggil untuk membantu mencari alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan agar model *quantum teaching* melalui kerangka belajar tander akan menjadi model yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran seni tari. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul ”**Aplikasi *Quantum Teaching* melalui Pembelajaran Tari Merak untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Mulyasari Subang .**”

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengkaji dari permasalahan di atas mengenai kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari yang di sebabkan oleh kurangnya tenaga ahli serta kreatifitas guru dalam mengembangkan model dan media pembelajaran, maka rumusan permasalahan yang akan di uraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses aplikasi *quantum teaching* melalui pembelajaran tari merak untuk meningkatkan minat siswa pembelajaran seni di SDN Mulyasari Subang?

2. Bagaimana hasil aplikasi *quantum teaching* melalui pembelajaran tari merak untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SDN Mulyasari Subang?

### C. Tujuan penelitian

Seperti yang terpapar dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

#### a. Tujuan Umum

Secara umum peneliti bertujuan untuk memberikan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah dan guru tentang bagaimana mencari suatu rancangan pembelajaran yang akan meningkatkan kreativitas dan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran baik itu pelajaran seni tari maupun pelajaran umum lainnya, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif.

#### b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tentang proses pengaplikasian *quantum teaching* melalui pembelajaran tari merak untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SDN Mulyasari Subang..
2. Mendeskripsikan hasil setelah pengaplikasian *quantum teaching* melalui pembelajaran tari merak untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SDN Mulyasari Subang.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap menemukan banyak manfaat. Manfaat tersebut terbagi kedalam manfaat teoritis dan praktis diantaranya:

#### a. Mafaat teoretis :

Secara teoretis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga menghasilkan siswa siswi yang berprestasi khususnya di bidang pendidikan seni tari.

### **b. Manfaat praktis :**

#### 1. Bagi guru seni di SDN Mulyasari Subang

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik seni tari, seni rupa, maupun seni musik di sekolah dan untuk meningkatkan kecerdasan dan minat siswa melalui model pembelajaran yang ditemukan melalui penelitian ini.

#### 2. Bagi jurusan Pendidikan Seni Tari Upi

Memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

#### 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dengan memahami model pembelajaran yang tepat guna sehingga materi yang disampaikan menjadi efektif dan efisien dan kualitas potensi pendidikan pun dapat meningkat.

### **E. Struktur Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun demikian, pada dasarnya sistem penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan/program studi, pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak yang merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal diantaranya;(judul, hakekat penelitian yang menyangkut tentang apa, dimana dan dengan siapa penelitian itu dilakukan, tujuan dilakukannya penelitian, metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data, dan yangb terakhir yaitu hasil temuan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan), daftar isi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul dan subjudul yang ingin dibacanya yang sudah dilengkapi dengan halaman, daftar tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama hingga tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar gambar yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai gambar

**Unggun Oktafitri Pratama, 2013**

Aplikasi Quantum Teaching Melalui Pembelajaran Tari Merak Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Mulyasari Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



terakhir yang tercantum dalam skripsi, daftar diagram yang mempunyai fungsi sama dengan daftar-daftar lainnya yakni menyajikan diagram secara berurutan mulai dari diagram pertama sampai diagram terakhir yang tercantum dalam skripsi.

#### A. BAB I: pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi, pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut baik dari sisi teoretis maupun sisi praktis, identifikasi dari permasalahan masalah ini berisi tentang rumusan dan analisis masalah sekaligus identifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan, manfaat penelitian yang berisi tentang manfaat dari penulisan skripsi untuk berbagai pihak (manfaat bagi siswa, bagi peneliti, bagi guru, dan bagi jurusan peneliti), dan yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dari bab I hingga bab akhir.

#### B. BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang memiliki peran sangat penting dimana pada bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini juga peneliti membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjudul diantaranya: teori-teori mengenai pembelajaran, teori-teori minat belajar siswa, model *quantum teaching* dengan kerangka belajar Tander, dan pendidikan seni di sekolah dasar dan pembelajaran seni tari.

### C. BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian berisi mengenai penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian yang termasuk beberapa komponen sebagai berikut: Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian cara pemilihan sample serta justifikasi dari beberapa lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian dijustifikasi dari pemilihan desain penelitian itu. Dalam desain penelitian ini terdiri dari: rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian (penyusunan data dan pengetikan data), metode penelitian berisi mengenai metode yang digunakan dalam metode penelitian tersebut dan uraian singkat mengenai pengertian dari metode penelitian itu, definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap yang diteliti kemudian akan dijabarkan melalui instrumen penelitian, instrumen penelitian yang terdiri dari (lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi), instrumen penelitian yang berisi tentang indikator-indikator penilaian yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung untuk mendapatkan nilai yang pada akhirnya akan diolah pada bagian hasil penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari (observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka), analisis data yang berisi mengenai laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis itu. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, analisis yang dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data sesuai dengan tema-tema utama penelitian. Data yang diperoleh dari setiap sumber data ini ditriangulasi, untuk meyakinkan bahwa dari semua data dari semua sumber mengarah pada kesimpulan yang sama.

### D. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan hasil deskripsi hasil penelitian pembelajaran tari merak dengan model *quantum teaching* untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari di SDN Mulyasari Subang ini pada setiap pertemuannya. Setelah dideskripsikan proses pembelajaran seni tari pada setiap pertemuannya peneliti juga mengakumulasikan hasil dalam bentuk

persentase diagram dari setiap indikator-indikatornya. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan pula secara singkat mengenai profil SDN Mulyasari Subang tersebut.

#### E. BAB V Kelimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi: kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan penamaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban daripada rumusan masalah. Sedangkan untuk saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

Selanjutnya yaitu daftar pustaka yang memuat sumber-sumber tertulis yang meliputi buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian karya ilmiah setelah daftar pustaka juga ada lampiran-lampiran yang berisi tentang semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya melalui karya ilmiah.